

Article History: Received: 17 April 2025, Revision: 10 May 2025, Accepted: 20 June 2025,
Available Online: 10 July 2025.

DOI: <https://doi.org/10.35870/emt.9i3.4335>

Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Ni Luh Sili Antari ^{1*}, Posman WH Hasibuan ², Dian Ariani ³, Nurlelasari Ginting ⁴, Asmah Sinuraya ⁵

^{1*} Fakultas Bisnis, Pariwisata dan Pendidikan, Universitas Triatma Mulya, Kabupaten Badung, Provinsi Bali, Indonesia.

^{2,4,5} Program Studi S1 Manajemen, Universitas Tama Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

³ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Teuku Umar, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh, Indonesia.

Email: sili.antari@triatmamulya.ac.id ^{1*}, posmanhasibuan@yahoo.co.id ², dianariani@utu.ac.id ³, nurlelasariginting7@gmail.com ⁴, asmahsinuraya@gmail.com ⁵

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi. Analisis data dengan Eviews 12. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data tahunan yang bersumber dari situs resmi Badan Pusat Statistik tahun 2016-2024. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan, semua variabel bebas: PMA, PMDN memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara parsial, variabel PMA dan PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Nilai R-squared sebesar 0,896 berarti besarnya pengaruh variabel bebas terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 89,6 %.

Kata kunci: PMA; PMDN; Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract. The study aims to analyze the influence of PMA and PMDN on economic growth. Data analysis with Eviews 12. The data used is secondary data in the form of annual data sourced from the official website of the Central Statistics Agency for 2016-2024. The results of the data analysis show that simultaneously, all independent variables: PMA, PMDN have a positive and significant impact on economic growth in Indonesia. Partially, the PMA and PMDN variables have a positive and significant effect on economic growth in Indonesia. The R-squared value of 0.896 means that the magnitude of the influence of the independent variables on economic growth is 89.6%.

Keywords: PMA; PMDN; Economic Growth.

Pendahuluan

Memasuki era globalisasi, tantangan yang dihadapi oleh Indonesia semakin kompleks (Hasibuan *et al.*, 2023). Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh tingkat pertumbuhannya, yang tercermin dalam perubahan output nasional. Perubahan dalam output ekonomi ini seringkali menjadi fokus dalam analisis ekonomi jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai peningkatan produksi atau kondisi perekonomian suatu negara yang berkelanjutan, tercermin dalam kenaikan pendapatan nasional dalam periode tertentu (Indayani & Hartono, 2020). Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan output atau pendapatan nasional yang terjadi akibat peningkatan alamiah laju pertumbuhan penduduk dan tabungan. Sebagian ekonom pembangunan menganggap bahwa istilah "pertumbuhan ekonomi" lebih banyak digunakan oleh negara-negara maju untuk menggambarkan keberhasilan pembangunan mereka, sementara negara-negara berkembang cenderung menggunakan istilah "pembangunan ekonomi." Modernisasi perpajakan, yang melibatkan pelayanan prima dan pengawasan ketat melalui penerapan *good governance*, turut berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi (Bangun *et al.*, 2022).

Sebagai salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya adalah penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN). Penanaman modal asing, sesuai dengan Undang-Undang No. 27 Tahun 2007, didefinisikan sebagai kegiatan menanamkan modal untuk menjalankan usaha di Indonesia oleh investor asing, baik secara sepenuhnya menggunakan modal asing maupun melalui kerjasama dengan investor domestik. PMA atau investasi asing merupakan arus modal yang berasal dari pihak luar yang bergerak menuju sektor investasi di negara penerima. *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) mendefinisikan PMA sebagai

investasi yang dilakukan oleh perusahaan di negara asal ke perusahaan di negara lain untuk mengelola operasi perusahaan di negara tersebut. Penelitian oleh Tusaa dan Wahyudia (2021) serta Yuliani *et al.* (2023) menunjukkan bahwa PMA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar yang menekankan peran investasi sebagai faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) didefinisikan dalam Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 sebagai kegiatan menanamkan modal untuk menjalankan usaha di Indonesia yang dilakukan oleh investor domestik. Bidang usaha yang terbuka untuk PMDN meliputi pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, pertambangan, industri, pengangkutan, perumahan rakyat, pariwisata, serta berbagai sektor lainnya. Penelitian oleh Tusaa dan Wahyudia (2021) serta Yuliani *et al.* (2023) juga menemukan bahwa PMDN memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Konsep pertumbuhan ekonomi menurut Harrod-Domar menekankan bahwa investasi baik dari luar maupun domestic merupakan kunci utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan Eviews 12, dengan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk periode 2016–2024.

Tinjauan Literatur

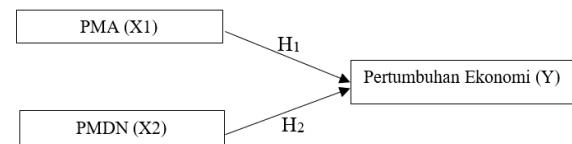
PMA dan Pertumbuhan Ekonomi

Masuknya investasi asing memberikan peluang signifikan bagi negara berkembang dalam mendukung proses pembangunan. Di negara berkembang, keterbatasan sumber daya finansial sering kali menjadi kendala utama, sementara kebutuhan pendanaan sangat besar. Dalam konteks ini, investasi asing menjadi sumber yang penting untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Aktivitas investasi asing dapat merangsang perekonomian dengan meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, dan akhirnya memperbaiki

kesejahteraan masyarakat. Selain itu, dampak positif lain dari investasi asing termasuk pembangunan infrastruktur, pendirian dan pengembangan industri, serta pemanfaatan sumber daya alam yang dapat menciptakan lapangan kerja baru. Penelitian oleh Tusaa dan Wahyudia (2021), serta Yuliani *et al.* (2023), menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian Muhammad Iqbal Al Mauludi (tahun tidak disebutkan) mengenai pengaruh utang luar negeri dan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia juga menyimpulkan bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa PMA memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. H1: PMA berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

PMDN dan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut teori Harrod-Domar, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, suatu perekonomian memerlukan pembentukan modal sebagai tambahan stok modal. Pembentukan modal ini berfungsi untuk meningkatkan kapasitas produksi suatu negara serta menambah permintaan efektif dari masyarakat. Oleh karena itu, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, diperlukan investasi-investasi baru yang berfungsi sebagai penambah stok modal. Investasi tersebut berasal dari tabungan masyarakat yang sebagian tidak digunakan untuk konsumsi, melainkan disalurkan untuk kegiatan investasi. Pembentukan investasi, yang merupakan hasil dari tabungan yang terakumulasi, dianggap sebagai salah satu faktor utama dalam pembangunan ekonomi. Dengan demikian, terdapat hubungan positif yang signifikan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penelitian yang dilakukan oleh Tusaa dan Wahyudia (2021), serta Yuliani *et al.* (2023), menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menguatkan pentingnya kontribusi PMDN dalam mendorong kemajuan ekonomi. H2: PMDN memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1. Model Penelitian

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif-analitis. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk periode 2016 hingga 2024. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, di mana data yang dikumpulkan dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel yang diteliti. Sampel penelitian terdiri dari 33 provinsi di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independen yang dianalisis adalah Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Untuk menganalisis hubungan antar variabel, penelitian ini menggunakan alat analisis statistik EViews 12.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Kelayakan Model

Pengujian kelayakan model dilakukan dengan membandingkan model estimasi *random effect* dan *fixed effect*. Berdasarkan kriteria pengujian, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model yang digunakan adalah model *fixed effect*. Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,018, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga model yang dipilih adalah *fixed effect*.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera. Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan layak untuk dilakukan uji regresi panel.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Centered VIF
PMA	3.247
PMDN	3.389

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai *Centered VIF* untuk variabel PMA adalah 3,247, sedangkan untuk variabel PMDN adalah 3,389. Karena nilai *Centered VIF* untuk kedua variabel independen tersebut masing-masing kurang dari 10 (<10), dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel-variabel independen dalam model ini.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Prob.
PMA	0.405
PMDN	0.463

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai probabilitas untuk variabel PMA sebesar 0,405 dan untuk variabel PMDN sebesar 0,463. Karena kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model ini.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Statistik Durbin-Watson	2.265
-------------------------	-------

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,615250. Nilai batas bawah (dL) adalah 1,7734, batas atas (dU) adalah 1,8201, dan nilai 4-dU adalah 2,1799. Dengan kriteria pengujian, di mana dL < DW < 4-dU, diperoleh hasil 1,7734 < 1,615250 < 2,1799, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model ini.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-1.55E-05	-3.88	0.0459
PMA	2.81E-09	2.32	0.0126
PMDN	3.36E-06	3.35	0.0046

Persamaan regresinya adalah:

$$PE = -1,55E - 05 + 2,81E - 09 \text{ PMA} + 3,36E - 06 \text{ PMDN} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi, disimpulkan:

- 1) Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi adalah -1,55E-05, artinya jika asumsi PMA, PMDN sama dengan nol, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 1,55E-05.
- 2) Nilai koefisien PMA memiliki nilai koefisien 2,81E-09. Dengan demikian, jika laju PMA bertambah 1% dengan asumsi PMDN konstan pada nilai nol, maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,81E-09.
- 3) Nilai koefisien PMDN memiliki nilai koefisien 3,36E-06. Oleh karena itu, jika PMDN bertambah 1% dengan asumsi variabel dependen lainnya nol, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,27E-07.

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)

Berdasarkan Tabel 4, nilai probabilitas PMA memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0126 < 0,05, maka H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pengaruh PMDN memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0046 < 0,05, maka H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tabel 5. Hasil Uji F

Prob (F-statistic)	0.0197
--------------------	--------

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai F-statistik dengan probabilitas sebesar 0,0197 < 0,05 maka semua variabel dependen secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.896
-----------	-------

Tabel 6, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,896 berarti besarnya pengaruh variabel bebas terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 89,6 %.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, nilai probabilitas untuk variabel Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 0,0126, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) diterima, yang menunjukkan bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tusaa dan Wahyudia (2021), yang juga menunjukkan bahwa PMA memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika aliran PMA meningkat, hal ini berdampak positif terhadap perekonomian. Dengan demikian, PMA dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang memengaruhi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, baik pada fase peningkatan maupun penurunan. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar 0,0046, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) diterima, yang menyimpulkan bahwa PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tusaa dan Wahyudia (2021), yang menemukan bahwa PMDN memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin besar nilai PMDN, semakin cepat pula laju pertumbuhan ekonomi yang tercipta. Selain itu, PMDN memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan ini, tentu saja, perlu didukung oleh kebijakan yang mendukung pelaksanaan PMDN agar dapat memaksimalkan dampaknya terhadap perekonomian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, seluruh variabel independen, yaitu PMA dan PMDN,

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara parsial, baik PMA maupun PMDN juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai *R-squared* sebesar 0,896 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model ini dapat menjelaskan 89,6% variasi yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Andriani, V., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Ekspor, Utang Luar Negeri, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 10(2). <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.777>
- Bangun, S., Hasibuan, P. W., & Suheri, S. (2022). Kepatuhan Wajib Pajak: Peran Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Manajemen Perpajakan Dalam Perspektif Technology Acceptance Model dan Theory of Planned Behavior. *Tirtayasa Ekonomika*, 17(1), 152-176. <https://dx.doi.org/10.35448/jte.v17i1.15707>.
- Darma, B., & Wulansari, K. Y. (2021). Pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang Hari tahun 2010–2020. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(2), 444. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.309>.
- Desmawan, D., Fitrianingsih, S. R. F., Drajat, N. A., Diani, N. W., & Marlina, S. (2023). Pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tangerang tahun 2019–2020. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2(2), 150–157. <https://doi.org/10.55606/jejkombis.v2i2.1543>.

- Dewi, S. P., Fasa, M. I., & Suharto. (2021). Investasi dan inflasi sebagai instrumen pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam. *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah*, 3(02), 17–32. <https://doi.org/10.59636/saujana.v3i02.44>.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>.
- Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2024). Faktor-faktor yang menentukan tingkat investasi dalam pertumbuhan ekonomi. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 10(4), 399–410. <https://doi.org/10.30998/jabe.v10i4.22456>.
- Garza-Rodriguez, J., Andrade-Velasco, C., Martinez-Silva, K., Renteria-Rodriguez, F., & Vallejo-Castillo, P. (2016). The relationship between population growth and economic growth in Mexico. *Jorge Garza-Rodriguez and Cecilia I. Andrade-Velasco and Karen D. Martinez-Silva and Francisco D. Renteria-Rodriguez and Pedro A. Vallejo-Castillo, (2016) "The relationship between population growth and economic growth in Mexico", Economics Bulletin*, 36(1), 97–107.
- Hardana, A., Nasution, J., Damisa, A., Lestari, S., & Zein, A. S. (2023). Analisis hubungan pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan dan belanja modal pemerintah daerah, penyerapan tenaga kerja, dan indeks pembangunan manusia. *Jurnal Studi Pemerintahan dan Akuntabilitas (Jastaka)*, 3(1), 41–49. <https://doi.org/10.35912/jastaka.v3i1.2407>.
- Hasibuan, P. W., Barus, I., Brinda, S., Sakti, B. P., & Mulyani, N. (2023). ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF PRINCIPALS
- TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP ON JOB SATISFACTION AND PERFORMANCE OF PUBLIC PRIMARY SCHOOL TEACHERS. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10531–10539.
- Hastin, M. (2022). Pengaruh inflasi, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *E-Journal Al-Dzahab*, 3(1), 61–78. <https://doi.org/10.32939/dhb.v3i1.1122>.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif*, 18(2), 201–208. <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>.
- Izza, M. A. S., Wachdah, F. L., & Yasin, M. (2023). Analisis pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2022. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 1(3), 42–50. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i3.122>.
- Laily, N., & Kurniawan, R. Y. (2016). Analisis pengaruh perkembangan usaha kecil menengah (UKM) terhadap pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–8. <https://doi.org/10.26740/jupe.v4n3.p%25p>.
- Nugroho, G. A. (2016). Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 1(1), 39–50. <https://doi.org/10.33105/itrev.v1i1.57>.
- Nur, M., & Naldi, N. (2016). Pengaruh pengeluaran pemerintah dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi KLAT*, 27(1), 8–12.

- Nuriyah, S., Damayanti, S. A., Chasanah, U., Ningtyas, H. R., & Mubayinah, S. (2024). Dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(4), 240–246.
- Putri, R. P., Heriberta, H., & Emilia, E. (2018). Pengaruh inflasi, investasi asing langsung dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 13(2), 95–104. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v13i2.6625>.
- Saefulloh, M. H. M., Fahlevi, M. R., & Centauri, S. A. (2023). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi: Perspektif Indonesia. *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 3(1), 17–26. <https://doi.org/10.31092/jaa.v3i1.2045>.
- Siburiana, R. M. Y., & Murtala. (2019). Pengaruh jumlah uang beredar dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(2), 88–97. <https://doi.org/10.29103/jeru.v2i2.1708>.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327-340.
- Simarmata, Y. W., & Iskandar, D. D. (2022). Pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, jumlah penduduk, kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia: Analisa two-stage least square untuk kasus Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 78–94. <https://doi.org/10.14710/jdep.5.1.78–94>.
- Suhada, D. I., Rahmadani, D., Rambe, M., Fattah, M. A., Hasibuan, P. F., Siagian, S., & Wulandari, S. (2022). Efektivitas para pelaku ekonomi dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 9(10), 356–363. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i10.1315>.
- Syahidin, S., & Syafii, M. (2022, December). PENGARUH DESENTRALISASI FISKAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI ACEH. In *Seminar Nasional Teknologi dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)* (Vol. 2, No. 2, pp. 179-185).
- Wahab, A. (2022). Pengaruh pertumbuhan penduduk, upah, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 168. <https://doi.org/10.35906/jep.v8i2.1149>.
- Yunianto, D. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 688–699. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.1023>.